

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA DI SDN PERCOBAAN KOTA PADANG

Sindy & Rahmi Wiza

Universitas Negeri Padang

Sindyn802@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Abstract

This research aims to describe and determine the use of strategies by Islamic Religious Education teachers in increasing students' intellectual intelligence at SDN Percobaan Padang City. This research uses qualitative methods using a field research approach, the data sources in this research consist of the school principal, curriculum representative, two Islamic religious education teachers, two class teachers, and six students. In addition, research data was obtained from documentation of supporting activities. As for the results of the yakti research; (1) knowing that each student has their own specialties, (2) approaching students themselves, (3) providing supporting facilities, (4) conducting learning evaluations, (5) providing motivation in learning. The strategy of Islamic religious education teachers in increasing intellectual intelligence is: using demonstration, experiment and lecture methods.

Keywords: Strategy; Islamic Religious Education Teacher; Intellectual Intelligence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui penggunaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan Intelektual siswa di SDN Percobaan Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau *field research*, sumber data pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, dua orang guru pendidikan agama islam, dua orang guru kelas, dan enam orang peserta didik. Selain itu, data penelitian didapatkan dari dokumentasi kegiatan yang mendukung. Adapun hasil penelitian yakti; (1) mengetahui setiap peserta didik memiliki keistimewaan masing-masing, (2) melakukan pendekatan diri terhadap peserta didik, (3) menyediakan fasilitas yang mendukung, (4) melakukan evaluasi pembelajaran, (5) memberikan motivasi dalam pembelajaran. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan intelektual yaitu: menggunakan metode demonstrasi, eksperimen dan ceramah.

Kata Kunci: Strategi; Guru Pendidikan Agama Islam ; Kecerdasan Intelektual

PENDAHULUAN

Rahman (2022) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memberikan keterampilan khusus, tetapi juga memberikan sesuatu yang lebih dalam tetapi tidak terlihat secara langsung: pengetahuan, kepedulian, dan kebijaksanaan.

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas mencakup seluruh pengalaman belajar yang dialami sepanjang hidup, pendidikan ini berlangsung dalam berbagai situasi dan kondisi yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan setiap individu, serta berlangsung sepanjang hidup (*long-life education*).

Pendidikan sebagai pembentukan kecerdasan intelektual, Menurut Irma (2016), berbagai cara mendefinisikan kecerdasan diilustrasikan oleh berbagai kasus seperti kreativitas, watak, budi pekerti, pengetahuan, dan kebijaksanaan. Intelektual adalah otak unggul yang mampu berpikir cerdas dan mengatur otak kanan dan kiri secara seimbang. Selain itu, menurut Badjuri (2019), kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh setiap individu di seluruh dunia untuk bertindak dengan tujuan tertentu dan berpikir secara berarti, sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Menurut Deska (2016), kecerdasan intelektual (IQ) adalah jenis kecerdasan formal yang melibatkan kemampuan Untuk mengelola dan menerapkan kaidah-kaidah formal, seperti aturan tata bahasa dan aturan matematika. Skor IQ mengukur tingkat kemampuan dasar tertentu, yang sebagian besar dianggap bersifat turun-temurun atau diwariskan. Kemampuan-kemampuan dasar yang diukur oleh IQ antara lain kemampuan spasial, numerik, dan verbal. Dengan kata lain, IQ mencerminkan potensi individu dalam mengelola tugas-tugas yang berhubungan dengan angka, ruang, dan bahasa.

Secara umum, intelegensi merujuk pada kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara logis. Oleh karena itu, kecerdasan tidak dapat dilihat secara langsung, melainkan harus disimpulkan melalui berbagai perilaku yang mencerminkan cara berpikir yang rasional.

Menurut Widodo (2012:77), “kecerdasan intelektual merupakan kemampuan dalam hal intelektual, logika, analisis dan rasio. Kecerdasan ini melibatkan proses penerimaan, penyimpanan, dan pengolahan informasi hingga menjadi fakta.”. Pendapat lain, menurut Robbins & Judge (2008:57) menyatakan, “Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai aktivitas mental, seperti berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.”.

Menurut Ardana (2018: 192) karya Bungawati, “Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan berpikir logis, menganalisis, mengenali hubungan sebab dan akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, serta memvisualisasikan informasi.”. Berdasarkan penjelasan mengenai kecerdasan intelektual yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ini dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan tersebut bergantung pada otak sebagai alat utamanya dan terkait dengan aspek kognitif individu, yaitu kemampuan untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan.

Pada saat itu, kecerdasan ini adalah kecerdasan tunggal yang dimiliki setiap individu dan pada hakekatnya hanya mementingkan aspek kognitif yang dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan intelektual memungkinkan seseorang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Dengan kecerdasan ini pula seseorang mampu untuk memahami pembelajaran atau memudahkan siswa dalam menghafal ayat- ayat suci Alquran dan lain lainnya.

Kecerdasan intelektual berkaitan dengan informasi, ini menyangkut penerimaan, pemrosesan, dan pengambilan informasi yang disimpan dengan demikian, menurut konsep kecerdasan intelektual, seseorang yang cerdas adalah mereka yang memiliki daya ingat yang kuat, yaitu individu yang dapat mengintegrasikan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui, merangkum, menyederhanakan, dan mengolah informasi yang diterima. Kemampuan ini menjadi lebih efisien saat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Salah satu sekolah dasar (SD) yang mengembangkan kecerdasan intelektual adalah SDN Percobaan Kota Padang. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang menawarkan pendidikan selama enam tahun, terbagi menjadi enam kelas. Di sekolah ini terdapat enam guru kelas, satu guru Pendidikan Agama, satu guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, satu kepala sekolah, serta beberapa guru lainnya.

Kurniati (2020) menyatakan bahwa SDN Percobaan Kota Padang sangat diminati oleh masyarakat, yang dapat dilihat dari rasio jumlah siswa dan guru dalam satu kelas yang mencapai 40:1. SDN Percobaan Padang diberikan izin untuk melaksanakan berbagai percobaan tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Hingga akhir tahun 1997, terdapat 20 SD percobaan (SDNP) di Indonesia.

Menurut Arif (2008), SD Negeri Percobaan Kota Padang merupakan salah satu-satunya SDN Bertaraf Internasional (SBI) di Sumatra Barat. Komposisi pendidikannya menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional dan agama. Salah satu contoh

kecerdasan intelektual siswa yakni penggunaan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Meskipun belum terlalu fasih, namun untuk ukuran siswa SDN Padang bahasa Inggris mereka cukup memadai. Selain itu, salah satu contoh kecerdasan intelektual dalam keagamaan adalah kemampuan siswa dalam menghafal Alquran hal ini dapat dibuktikan melalui prestasi-prestasi siswa dalam memenangkan perlombaan dibidang tahfizh Alquran.

Menurut Kurniati (2020), SDN Percobaan Kota Padang menjadi salah satu SDN yang diminati oleh orang tua siswa hal ini terbukti dari jumlah calon siswa yang mendaftar melebihi kuota yang ditentukan. Sekolah membuka pendaftaran siswa baru sebanyak 28 orang untuk satu kelas yang mana pada sekolah ini terdapat tiga rombel kelas untuk tingkat kelas satu. Sedangkan siswa yang mendaftar di SD tersebut mencapai 500 orang.

Ada beberapa alasan orang tua siswa memilih SDN Percobaan diantaranya banyaknya prestasi yang dicapai oleh para siswa di SDN Percobaan, baik di bidang akademik maupun non akademik yaitu, juara 2 lomba cerdas cermat Alquran Padang TV tahun 2022 hal ini tentunya meliputi kecerdasan intelektual yang mana peserta didik mampu menghafal ayat ayat Alquran selanjutnya juara 3 lomba pidato agama Islam yang menghubungkan prestasi ini dengan kecerdasan intelektual adalah kemampuan siswa dalam menghafal pidato tersebut, seperti yang telah dilampirkan pada proposal ini.

Tentunya, hal ini tidak lepas dari pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kecerdasan siswa dalam mencapai prestasi tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik dengan berusaha mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan berbagai kecerdasan siswa, termasuk kecerdasan intelektual, melalui strategi-strategi yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian lapangan atau *field research*, Fadli (2021) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang berkaitan dengan manusia atau sosial. Metode ini memberikan gambaran yang komprehensif dan rumit, disampaikan dengan kata-kata, perspektif mendalam yang diperoleh dari sumber informasi, dan dilakukan dalam konteks yang alami.

Fadli (2021) menyebutkan bahwa sebelum memulai sebuah studi, seorang peneliti perlu memahami dan mengenali ciri-ciri dari penelitian kualitatif. Dengan pemahaman ini, diharapkan proses penelitian dapat menjadi lebih lancar dan memungkinkan pengumpulan informasi kualitatif yang lebih teliti dalam analisis deskriptif yang bermakna. Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan ciri-ciri yang mencerminkan kondisi atau fakta yang sebenarnya, tetapi laporan yang dibuat wajib memperhatikan interpretasi ilmiah agar hasilnya memiliki kualitas yang baik.

Menurut Moleong, & J, (2016), metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, perspektif, dorongan, dan lain-lain, secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan fenomena tersebut dalam bentuk kata, tulisan, atau Bahasa, dalam konteks tertentu yang alami, serta dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alami.

Alasan peneliti menggunakan penelitian lapangan atau *field research* agar mampu menemukan dan menyelesaikan masalah yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan wilayah yang diteliti oleh penulis adalah SDN Percobaan Kota Padang. Sumber data utamanya yaitu menggunakan dokumentasi, pengamatan/observasi, dan tindakan orang yang diwawancarai.

Dengan demikian, metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan dapat memberikan Gambaran, penjelasan lengkap dan mendalam mengenai strategi guru agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa SDN Percobaan Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa sebagai berikut:

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai Upaya individu tau organisasi untuk merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini adalah sebuah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan langkah-langkah yang terkoordinasi. Strategi juga merupakan metode yang dipakai buat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan,

memastikan kesesuaian dengan teknik yang diinginkan pada mencapai tujuan tersebut (Oktarina, 2019).

Strategi yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan aspek-aspek penting dalam pemahaman materi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan cara yang santai. Tentu saja, hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tugasnya melibatkan tanggung jawab besar dalam mendidik siswa. Sesuai dengan kompetensinya, guru harus menunjukkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kewajiban untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi keagamaan mereka dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka harus mampu menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap yang sejalan dengan ajaran agama.

Di samping itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu merancang metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mendalami agama lebih lanjut. Dengan menggunakan pendekatan yang relevan dan kontekstual, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif dalam memahami ajaran agama. Siswa tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan agama secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatihaturrahmi, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, yang mencakup:

- a. mengetahui setiap peserta didik memiliki keistimewaan masing-masing guru pendidikan agama Islam di SDN Percobaan Kota Padang berfokus pada penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa untuk mengidentifikasi kemampuan dan keistimewaan setiap peserta didik.

Langkah pertama adalah mengetahui keistimewaan masing-masing siswa, yakni memahami kebutuhan siswa dan kekurangan siswa pada pembelajaran, dengan hal ini diharapkan guru Pendidikan agama Islam akan lebih mudah menyuasikan dengan penggunaan metode yang tepat. Misalnya untuk pembelajaran tahfiz, ada beberapa siswa yang susah dalam menghafal, maka guru agama Islam akan

menggunakan metode audio dengan memberikan suara ayat- ayat yang telah di rekan atau di *tasmi'kan* (membaca kan secara langsung) kepada peserta didik.

Dengan ini bagi siswa yang tertinggal atau merasa kesulitan dalam menghafal akan mudah menyesuaikan dengan teman-temannya. Dengan mengetahui keistimewaan masing-masing peserta didik guru juga dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, contoh lainnya ketika guru Pendidikan agama mengetahui kelemahan pada saat berbicara (tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat) maka tugas guru pendidikan agama Islam, memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan memilih metode diskusi contohnya, peserta didik mampu berfikir relevan, selain itu secara tidak langsung akan memberikan peluang untuk siswa berbicara didepan.

Metode yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi keagamaan siswa yaitu:

- 1) Metode Demontstrasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan agama. Dalam konteks meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, metode demonstrasi dapat digunakan untuk memperlihatkan secara langsung bagaimana suatu amalan atau ibadah dilakukan dengan benar. Melalui demonstrasi, siswa dapat mengamati, meniru, dan memahami secara lebih baik konsep-konsep keagamaan yang abstrak. Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui penjelasan verbal yang dilengkapi dengan demonstrasi atau pemutaran suatu hal secara langsung, menggunakan alat bantu baik yang asli maupun tiruan (Lisnawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Percobaan Kota Padang, guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan metode demonstrasi sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa. Dengan metode ini, guru secara langsung mempergakan praktik-praktik keagamaan, memberikan contoh konkret dan aplikat dari ajaran agama. Misalnya, dalam penerapan metode demonstrasi, guru sering menunjukkan cara yang benar dalam melaksanakan ibadah salat, termasuk Gerakan dan bacaan yang

sesuai. Selain itu, guru juga mendemonstrasikan cara membaca dan menghafal surah Alquran dengan tajwid yang tepat, dan menjelaskan makna dari ayat-ayat yang dibaca.

Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan siswa gambaran yang jelas tentang praktik keagamaan yang benar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Berdasarkan hasil observasi di sekolah SDN Percobaan Kota Padang, menunjukkan bahwa metode demonstrasi ini efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dengan benar. Hal ini berkontribusi pada kecerdasan intelektual siswa, baik dalam hal pengetahuan maupun praktik, dan memperkuat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Metode Eksperimen adalah memberikan kesempatan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk melaksanakan percobaan yang dirancang dan direncanakan secara khusus guna membuktikan kebenaran suatu teori melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis (Wandini et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan langsung di sekolah SDN Percobaan kota padang, peneliti mengamati bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode eksperimen sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan prestasi keagamaan siswa. Metode eksperimen ini melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang memungkinkan mereka untuk menerapkan dan menguji pemahaman mereka tentang ajaran agama dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam mungkin mengadakan kegiatan seperti simulasi ibadah, praktik pelaksanaan salat secara langsung, atau eksperimen dengan kegiatan keagamaan yang melibatkan penerapan nilai-nilai Islam dalam situasi sehari-hari.

- 3) Metode Ceramah adalah penyampaian informasi secara lisan oleh guru di depan siswa di dalam kelas. Dalam metode ini, guru berperan sebagai pengendali utama dalam pembelajaran, sementara siswa berfungsi sebagai penerima pasif yang hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru (Nurhaliza et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan langsung di sekolah SDN Percobaan Kota Padang, peneliti mengamati bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode ceramah sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa. Metode ceramah ini melibatkan penyampaian materi ajaran agama secara lisan oleh guru kepada siswa, dengan fokus pada penjelasan konsep-konsep keagamaan, nilai-nilai Islam, dan prinsip-prinsip ajaran agama.

Metode ceramah ini memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur, serta menjawab pertanyaan siswa secara langsung. Selain itu, guru dapat menggunakan metode ini untuk menginspirasi dan memotivasi siswa dengan berbagi cerita atau pengalaman pribadi yang relevan dengan ajaran agama.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti di lapangan serta hasil wawancara dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode ceramah oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Percobaan Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai strategi yang efektif dalam menyampaikan materi ajaran agama secara sistematis dan terstruktur.

b. melakukan pendekatan diri terhadap siswa

Guru Pendidikan agama Islam di SDN Percobaan Kota Padang berfokus pada pendekatan terhadap peserta didik, Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter siswa di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan beberapa faktor, di mana faktor yang paling utama adalah peran guru dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Menurut Arsyad dan Salahudin (2018: 179-190), Hasil belajar yang optimal sesuai harapan dapat dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. yang bergantung pada dua faktor pendukung. Faktor pertama adalah faktor internal, yang mencakup motivasi dan minat siswa untuk belajar dengan kesadaran diri sendiri. Faktor kedua adalah faktor eksternal, yang mencakup program yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru di sekolah, serta dukungan dari keluarga melalui bimbingan orang tua di rumah. Jihadi (2022) menyatakan bahwa seorang guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab adalah guru yang dapat menjadi teladan dan contoh bagi siswa-siswinya.

Guru memiliki kemampuan untuk selalu memberikan dukungan moral dan membangkitkan semangat dalam diri siswa, serta meningkatkan kecerdasan intelektual siswa. Berdasarkan pengamatan langsung di SDN Percobaan Kota Padang, peneliti mengamati bahwa guru Pendidikan agama Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan peserta didik hal ini dapat dilihat melalui kegiatan guru dan peserta didik didalam kelas dan diluar kelas, sehingga ketika dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengikuti kelas dengan efektif, di SDN Percobaan Kota Padang, guru Pendidikan agama melakukan pendekatan dengan peserta didik melalui Pendekatan pembelajaran yang berfokus pendekatan yang berfokus pada siswa (*student-centered approach*) menekankan peran aktif, kreatif, dan mandiri siswa dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka sendiri.

Dalam pendekatan ini, guru atau sumber belajar berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan mediator yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa contoh pendekatan ini antara lain pendekatan konstruktivis, humanis, kontekstual, inkuiri, dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Hal ini sejalan dengan penerapan metode yang digunakan guru Pendidikan agama Islam di SDN Percobaan Kota Padang. Dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah, perhatian siswa lebih fokus pada guru, sementara siswa akan menerima informasi secara pasif.

Metode ini tepat digunakan untuk menyampaikan informasi, memberikan pengantar, dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan pemahaman atau konsep-konsep. Selain itu, metode ceramah akan menjadi lebih efektif apabila diterapkan kepada kelompok siswa yang besar, dan guru dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Selain itu, terdapat pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru (*teacher-centered approach*). Pendekatan ini menekankan peran utama guru atau sumber belajar dalam menyampaikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa. Siswa berperan sebagai penerima pasif yang mengikuti petunjuk dari guru atau sumber belajar. Beberapa contoh pendekatan ini antara lain pendekatan behavioris, ekspositori, langsung, ceramah, dan lain-lain. Pendekatan ini juga digunakan guru Pendidikan agama Islam di SDN Percobaan Kota Padang, hal ini dapat dilihat melalui pendekatan guru yang dilakukan secara langsung dikelas, dengan terus

memperhatikan peserta didik, atau mengajak peserta didik aktif dalam berdiskusi, ataupun diluar kelas.

c. menyediakan fasilitas yang mendukung

Guru pendidikan agama Islam juga memanfaatkan fasilitas lain seperti ruang musolla yang nyaman untuk praktik ibadah dan kegiatan keagamaan, serta perpustakaan dengan koleksi literatur keagamaan yang kaya. Dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas dan media ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang memotivasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kecerdasan intelektual siswa.

Fasilitas musolla yang nyaman mendukung kebiasaan ibadah yang teratur dan mendalam, sedangkan perpustakaan menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat memperluas wawasan agama siswa. Penggunaan fasilitas ini secara optimal mempunyai peran penting dalam membentuk disiplin, pengetahuan, dan motivasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan, yang pada akhirnya dapat mendorong pencapaian prestasi yang lebih baik dalam berbagai lomba dan aktivitas keagamaan.

Berdasarkan observasi di sdn Percobaan Kota Padang, fasilitas-fasilitas yang tersedia memang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran keagamaan dan meningkatkan kecerdasan pada peserta didik. Ruang musolla yang nyaman dan terawat dengan baik memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah dengan khushyuk dan teratur, serta menjadi tempat yang mendukung kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian dan diskusi.

Sementara itu, perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi literatur keagamaan yang luas memberikan akses kepada siswa untuk memperdalam pemahaman agama mereka melalui buku-buku dan referensi yang berkualitas. Kedua fasilitas ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang konsisten dan membangun semangat dan meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik.

d. melakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan yang telah diraih dalam pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi

mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena memberikan manfaat yang besar, bukan hanya dalam pendidikan itu sendiri, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya (Idrus, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Fatihaturrahmi S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa guru memanfaatkan kuis, asebagai alat untuk melatih dan mengevaluasi dalam meningkatkan pengetahuan agama siswa. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif tetapi juga untuk meningkatkan prestasi keagamaan siswa secara keseluruhan. Dengan metode ini, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa.

Berdasarkan pengamatan langsung di sekolah SDN Percobaan Kota Padang, peneliti mengamati bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan kuis dan game sebagai strategi efektif untuk meningkatkan prestasi keagamaan siswa. Dengan menerapkan metode ini, guru berhasil mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Kuis digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Guru merancang kuis dengan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan relevan dengan topik yang diajarkan, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis dan memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, kuis yang dilakukan secara berkala juga membantu siswa menentukan area yang perlu diperbaiki, sehingga mereka dapat fokus pada pembelajaran yang lebih efektif. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam di SDN Percobaan Kota Padang, memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan intelektual. Evaluasi ini dapat dilaksanakan dengan berbagai metode penilaian yang relevan dengan materi yang sudah diajarkan dan disampaikan kepada siswa. Beberapa jenis penilaian yang biasanya diterapkan antara lain:

1) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah penilaian yang dilakukan secara khusus pada siswa Untuk menilai kompetensi, keunggulan, dan kelemahan mereka. Hal ini memungkinkan pembelajaran dirancang sesuai dengan kompetensi, kebutuhan, dan kondisi masing-masing siswa (Sayyidatul Hasna et al., 2023). Dalam meningkatkan kecerdasan intelektual di SDN Percobaan

Kota Padang, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa strategi yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu strategi utama adalah penggunaan asesmen diagnostik di awal tahun ajaran untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik tentang materi keagamaan. Informasi ini, guru dapat menyusun kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, guru mengadopsi metode pembelajaran yang melibatkan interaksi dan inovatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran. Guru juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, ceramah agama, dan hal-hal yang dapat kecerdasan keagamaan.

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses pengumpulan dan analisis informasi selama proses pembelajaran untuk memberikan tanggapan dan mendukung siswa mengembangkan pemahaman mereka terhadap konsep atau topik yang sedang dipelajari. Alat asesmen formatif bisa berupa tes, tugas, proyek, atau kegiatan lainnya, dirancang untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam mendukung proses pembelajaran (Azka Fuadia & Lya Diah Pramesti, 2023).

Dalam mengevaluasi dan meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di SDN Percobaan Kota Padang, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan asesmen formatif secara efektif. Strategi ini melibatkan penilaian berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Guru menggunakan berbagai metode penilaian, seperti kuis singkat, diskusi kelas, dan tugas proyek, untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan keterampilan siswa. Umpan balik yang diberikan bersifat spesifik dan segera, sehingga siswa dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi belajar yang lebih baik. Selain itu, guru mendorong refleksi diri siswa dengan mengajak mereka untuk mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dan menetapkan tujuan belajar yang realistis.

Dengan pendekatan ini, guru Pendidikan agama Islam, tidak hanya mengukur pencapaian siswa, tetapi juga membantu mereka membangun kompetensi keagamaan yang lebih kuat dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Percobaan Kota Padang, peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan agama Islam menerapkan asesmen formatif secara efektif untuk mengevaluasi dan meningkatkan kecerdasan intelektual dan menilai sejauh mana peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian berkelanjutan ini menggunakan kuis singkat, diskusi kelas, dan tugas proyek untuk memantau pemahaman peserta didik. Umpan balik yang spesifik dan segera membantu peserta didik mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Guru juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri dan menetapkan tujuan belajar yang realistis. Pendekatan ini tidak hanya mengukur pencapaian siswa tetapi juga memperkuat kompetensi keagamaan mereka secara berkelanjutan.

3) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara keseluruhan. Oleh karena itu, asesmen ini biasanya dilaksanakan di akhir proses pembelajaran, akhir tahun ajaran, atau pada akhir jenjang pendidikan. Penilaian sumatif menghasilkan skor atau nilai yang digunakan untuk membuat keputusan terkait kinerja dan pencapaian hasil belajar. Untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di SDN Percobaan Kota Padang, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan asesmen sumatif sebagai strategi evaluasi. Asesmen sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian tertulis, presentasi proyek, dan tes praktik, untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam konteks keagamaan.

Hasil dari asesmen ini digunakan untuk memberikan evaluasi akhir yang menggambarkan kemampuan siswa secara keseluruhan. Selain itu,

guru menganalisis hasil asesmen untuk mengidentifikasi tren pembelajaran dan menentukan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan wawancara dan observasi di SDN Percobaan Kota Padang, peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan agama Islam menggunakan asesmen sumatif secara efektif untuk meningkatkan prestasi keagamaan siswa. Asesmen ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran melalui ujian tertulis, presentasi proyek, dan tes praktik. Hasil asesmen memberikan penilaian akhir tentang kemampuan siswa dan membantu guru mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta merancang strategi pengajaran yang lebih baik untuk periode berikutnya.

e. memberikan motivasi dalam belajar

Menurut Siti Supriadi (2015), motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau kelompok untuk meraih tujuan tertentu sesuai dengan keinginan mereka. Hakim (2007:26) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang membuat seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Huitt, W. (2001) berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan internal (yang sering kali dipahami sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang memandu perilaku seseorang untuk bertindak secara aktif dalam usaha mencapai tujuan.

Gray (Winardi, 2002) juga menambahkan hal serupa motivasi dapat dijelaskan sebagai serangkaian proses, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri, yang mempengaruhi seorang individu dan menyebabkan timbulnya rasa antusias serta ketekunan dalam melaksanakan tugas tertentu. Menurut Siti Suprihati (2015), ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Suprihsti (2015), yaitu:

1) Memberi angka sebagai simbol dari hasil kegiatan belajar. Banyak siswa yang termotivasi untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga mereka hanya fokus pada nilai ulangan atau nilai rapot. Bagi siswa, nilai yang baik dapat menjadi motivasi yang sangat besar. Namun, yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bahwa nilai tersebut belum tentu mencerminkan pemahaman dan hasil belajar yang sesungguhnya dan

bermakna. Sebaiknya, nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan aspek afektif siswa, bukan hanya sekadar aspek kognitifnya.

2) Hadiah bisa menjadi pendorong motivasi yang efektif, terutama jika siswa memiliki minat terhadap bidang yang diberikan hadiah. Namun, ini tidak berlaku jika hadiah diberikan untuk tugas yang kurang menarik.

3) Kompetisi, baik secara individu maupun kelompok, dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini disebabkan oleh adanya persaingan yang seringkali mendorong siswa untuk berusaha meraih hasil terbaik

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam, di SDN Percobaan Kota Padang meningkatkan motivasi dalam belajar dapat memudahkan guru dan siswa dalam mencapai proses pembelajaran, di SDN Percobaan Kota Padang. Melalui hasil observasi guru melakukan motivasi melalui arahan serta ceramah yang dilakukan di kelas. Untuk meningkatkan kecerdasan intelektual guru mengajak siswa untuk berfikir kedepannya memberikan motivasi dan arahan serta rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran, serta dukungan untuk bersemangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Percobaan Kota Padang dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa melibatkan berbagai pendekatan yang terencana dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru berfokus pada pemahaman keistimewaan setiap peserta didik, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik mereka, seperti penggunaan metode demonstrasi, eksperimen, ceramah, dan diskusi. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan personal terhadap siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung melalui fasilitas seperti musholla dan perpustakaan, serta menerapkan evaluasi yang berkelanjutan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk memantau perkembangan siswa. Motivasi menjadi aspek penting dalam pembelajaran, dengan guru memberikan dorongan untuk berpikir lebih lanjut, menciptakan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Secara keseluruhan, strategi-strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan

kecerdasan intelektual mereka, meningkatkan pemahaman dan praktik ajaran agama, serta mempersiapkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Abdullah, A., Abd Rahman, M., & Rustina, N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik; *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 25-52
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Edusiana: *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130-149.
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2(1).
- Atqia, W., & Abdullah, M. S. R. (2021). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai moderasi agama di tengah polemik islamophobia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(1), 65-77.
- Aulia, P. G., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2020). Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 242-255.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295-300.
- Baghdad Afero, A. (2016). Peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 215.
- Choiriah, A. (2013). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi terhadap kinerja auditor dalam kantor akuntan public; *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hakim, L. (2015). Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan kecerdasan spiritual peserta didik sman I Kandat Kediri (Doctoral dissertation, Iain Kediri).
- Handriani, N., & Subhan, M. (2020). Hubungan kecerdasan intelektual kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar fisika. *Gravity Edu: Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Fisika*, 3(1), 1-4.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).

- Hosaini, H. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 65-83.
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-muarrif journal of arabic education*, 1(1), 34-44.
- Julianti, R. I., Amda, A. D., & Oktori, A. R. (2020). Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional Kelas V di MIM 10 Karang Anyar (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Karlina, Y., & Pnedidikan, P. (2022). Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1).
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 24-34.
- Mubarak, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah. Auladuna: *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15-31.
- Muspawi, M. (2020). Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402-409.
- Okpatrioka, O., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 105-118.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putri, A. P., Zalukhu, Z., Evelyn, E., & Sianipar, E. M. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, etika profesi, kelebihan peran, gaya kepemimpinan terhadap kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1183-1198.
- Qonitah, N. (2020). Budaya Religius Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa di Man 4 Jombang. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 6(1), 144-163.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1).
- Ramadhani, R. H. D., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 17-25.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan linguistik terhadap kinerja karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98-107.
- Sayuti, A. H. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa kelas 7 di smp it attaqwa pusat (bachelor's thesis, Jakarta: fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77.
- Syarif, M. (2023). Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 31-42.
- Yulanda, N., Al Muchtar, S., Malihah, E., & Sapriya, S. (2022). Kecerdasan Beragama Berbasis Pendidikan Surau Dalam Pembelajaran di Minangkabau. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 456-461.